Volume 7 Nomor 2 Oktober 2026
JURNAL DUNIA PENDIDIKAN
https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP
E-ISSN: 2746-8674

Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning B*erbantuan Media *Scrapbook* Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas IV Di SDN Inpres Kalemba

Rahmawati[1], Arif Rahman Hakim[2], Nurjumiati[3]
[1,2,3] STKIP Taman Siswa Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
JL. Pendidikan Taman Siswa Bima No.1, Palibelo, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat
Email: Rahmawatimaskur22@gmail.com

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *scrapbook* terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas IV SDN Inpres Kalemba. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman konsep IPA siswa yang ditunjukkan oleh rendahnya ketuntasan belajar dan kesulitan siswa dalam mengaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experimental design*) tipe *One Group Pretest–Posttest Design*. Sampel penelitian berjumlah 15 siswa yang ditentukan melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan tes pemahaman konsep IPA dan dianalisis dengan uji *Shapiro–Wilk* serta Wilcoxon *Signed-Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dari 46,8 pada *pretest* menjadi 92,1 pada *posttest*. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi p< 0,001, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, model CTL berbantuan media *scrapbook* berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas IV SDN Inpres Kalemba.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning*, *Scrapbook*, Pemahaman Konsep, IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan berpikir ilmiah, sikap kritis, rasa ingin tahu, serta keterampilan memecahkan masalah pada peserta didik sejak usia dini (Arief, 2021). Pembelajaran IPA tidak hanya berorientasi pada penguasaan fakta dan hafalan, tetapi juga menekankan pada pemahaman konsep secara mendalam agar siswa mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan fenomena dalam kehidupan sehari-hari (Ningsyih et al., 2020). Pembelajaran yang bermakna akan terbentuk apabila siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui pengalaman langsung, pengamatan, dan kegiatan yang kontekstual (Lestariningsih et al., 2026). Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar perlu dirancang secara aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan melalui penerapan model serta media pembelajaran yang mampu membantu siswa membangun pengetahuan secara konkret.

Pemahaman konsep merupakan salah satu tujuan utama dan kompetensi penting dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Pemahaman konsep tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghafal materi, tetapi juga mencakup kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali konsep menggunakan bahasa sendiri, memberikan contoh dan noncontoh, mengklasifikasikan objek, menafsirkan, menyimpulkan, serta menerapkan konsep pada situasi yang berbeda (Apriliyana et al., 2023). Pemahaman konsep yang baik akan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, kritis, dan sistematis.

Kondisi ideal pembelajaran IPA di sekolah dasar seharusnya melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang menarik. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa menemukan sendiri konsep melalui pengalaman belajar nyata (Hakim, 2024). Penggunaan model pembelajaran yang tepat serta media pembelajaran yang konkret dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, khususnya bagi siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif (Nurjumiati et al., 2023). Dengan demikian, pembelajaran IPA tidak lagi berpusat pada guru, melainkan berorientasi pada aktivitas belajar siswa (*student centered*) sehingga kemampuan pemahaman konsep siswa dapat berkembang secara optimal.

Kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud di SDN Inpres Kalemba. Berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan pemahaman konsep IPA siswa masih tergolong rendah. Dari 15 siswa, hanya 6 siswa atau sekitar 40% yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menjelaskan kembali materi menggunakan bahasa sendiri, membedakan contoh dan noncontoh, serta mengaitkan konsep IPA dengan kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah dengan penggunaan buku paket sebagai sumber belajar utama. Pembelajaran juga belum didukung penggunaan media yang menarik dan konkret sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas dengan karakteristik pembelajaran IPA yang seharusnya bersifat aktif, kontekstual, dan bermakna.

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model CTL merupakan model pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat memahami konsep secara lebih bermakna (Huliyah, 2024). Melalui model CTL, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan menemukan, berdiskusi, bertanya, dan menghubungkan materi dengan pengalaman nyata. Penerapan model CTL dinilai mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andini & Suhartyaningsih, 2025) yang menyatakan bahwa model CTL efektif meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian (Wijaya & Rahmadhar, 2022) juga menunjukkan bahwa penerapan model CTL mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA.

Efektivitas model pembelajaran juga perlu didukung oleh penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *scrapbook*. Media *scrapbook* merupakan media visual berbentuk kumpulan gambar, tulisan, warna, dan ilustrasi yang disusun secara menarik sehingga mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Syakuro et al., 2025). Media *scrapbook* dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Maulani et al., 2024), menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran kreatif dan interaktif mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa secara signifikan. Selain itu, media ini relatif sederhana, mudah dibuat, dan sesuai diterapkan pada sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas teknologi pembelajaran.

Penelitian (Andini & Suhartyaningsih, 2025) menunjukkan bahwa model CTL efektif meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar. Penelitian (Wijaya & Rahmadhar, 2022) juga menemukan bahwa penerapan CTL mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Sementara itu, penelitian (Maulani et al., 2024), menunjukkan bahwa penggunaan media *scrapbook* dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada hasil belajar, motivasi, dan keaktifan siswa. Penelitian yang secara khusus mengintegrasikan model CTL dan media *scrapbook* untuk meningkatkan

pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar masih terbatas, terutama pada sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan sebagai upaya menghadirkan pembelajaran IPA yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *scrapbook*. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media *scrapbook* yang secara khusus diarahkan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji CTL atau *scrapbook* secara terpisah dan berfokus pada hasil belajar maupun motivasi belajar, penelitian ini menitikberatkan pada pemahaman konsep IPA sebagai variabel utama dalam konteks sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas pembelajaran. . Penelitian ini juga menyesuaikan penerapan pembelajaran dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret sehingga diharapkan mampu membantu siswa memahami konsep IPA secara lebih optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *scrapbook* terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas IV SDN Inpres Kalemba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis sebagai alternatif pembelajaran IPA yang lebih inovatif dan bermakna serta memperkaya kajian mengenai penerapan model pembelajaran kontekstual berbantuan media visual pada jenjang sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental design*). Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest–Posttest Design*, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Dalam desain ini, siswa diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman konsep IPA, kemudian diberikan perlakuan berupa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *scrapbook*, dan selanjutnya diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui perubahan pemahaman konsep IPA setelah perlakuan diberikan (Syahrizal & Jailani, 2023). Adapun desain penelitian *one group pretest –posttest design* dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian *One Group Pretest Posttest*

Pretest	**Treatment**	***Posttest***
0_1	X	0_2

O_1 = *Pretest* sebelum perlakuan

X = Perlakuan berupa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *scrapbook*

O_2 = *Posttest* setelah perlakuan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Inpres Kalemba dengan populasi seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 15 siswa. Mengingat jumlah populasi kurang dari 30 siswa, seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling), yaitu teknik pengambilan sampel yang melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian (Suriani & Jailani, 2023). Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 siswa kelas IV SDN Inpres Kalemba.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *scrapbook* serta aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman konsep IPA siswa sebelum dan sesudah perlakuan melalui *pretest* dan *posttest*.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi dan tes pemahaman konsep IPA. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Sementara itu, instrumen tes berupa soal uraian yang disusun berdasarkan enam indikator pemahaman konsep, yaitu menjelaskan konsep, memberikan contoh dan noncontoh, mengklasifikasikan, menafsirkan , menyimpulkan, serta menerapkan konsep pada situasi baru. Setiap indikator diwakili oleh satu butir soal uraian dan dinilai menggunakan rubrik penskoran dengan rentang skor 0–5. Penyusunan instrumen awal terdiri atas 18 butir soal, di mana setiap indikator diwakili oleh tiga butir soal alternatif. Instrumen kemudian diuji untuk memperoleh butir soal yang valid dan representatif.

Uji Validitas instrumen dilakukan melalui validitas isi menggunakan *teknik expert judgment* yang melibatkan 2 validator ahli, yaitu dosen ahli dan guru kelas IV. Hasil penilaian menunjukkan bahwa instrumen memiliki validitas isi yang sangat baik.

Uji validitas empiris dilakukan menggunakan korelasi *Corrected Item-Total Correlation* dengan jumlah responden uji coba sebanyak 15 siswa. Nilai r tabel sebesar 0,514 pada taraf signifikansi 5%. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 18 butir soal, terdapat 14 butir soal valid dan 4 butir soal tidak valid. Butir valid memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan rentang 0,9069–0,9722, sedangkan butir tidak valid memiliki nilai di bawah r tabel bahkan bernilai negatif.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Butir Soal

Item Soal	r Hitung	r Tabel	Alpha 5%	Kesimpulan
Soal 1	0.0474	0.514	0.05	Tidak Valid
Soal 2	0.9722	0.514	0.05	Valid
Soal 3	0.9406	0.514	0.05	Valid
Soal 4	0.9563	0.514	0.05	Valid
Soal 5	-0.3237	0.514	0.05	Tidak Valid
Soal 6	0.9722	0.514	0.05	Valid
Soal 7	0.9440	0.514	0.05	Valid
Soal 8	0.9069	0.514	0.05	Valid
Soal 9	0.9722	0.514	0.05	Valid
Soal 10	-0.0160	0.514	0.05	Tidak Valid
Soal 11	0.9722	0.514	0.05	Valid
Soal 12	0.9563	0.514	0.05	Valid
Soal 13	0.9406	0.514	0.05	Valid
Soal 14	0.9722	0.514	0.05	Valid
Soal 15	0.9069	0.514	0.05	Valid
Soal 16	0.9440	0.514	0.05	Valid
Soal 17	0.0422	0.514	0.05	Tidak Valid
Soal 18	0.9722	0.514	0.05	Valid

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan bantuan aplikasi Jamovi versi 2.6.44. Hasil analisis menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,947, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, sehingga instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Statistik	Nilai
Cronbach's Alpha	0,947

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, instrumen akhir yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 6 butir soal uraian, yang dipilih berdasarkan keterwakilan enam indikator pemahaman konsep. Setiap indikator diwakili oleh satu butir soal yang paling representatif, sehingga instrumen tetap mencerminkan seluruh aspek kemampuan yang diukur secara proporsional.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pela ksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan dilakukan observasi awal, penyusunan perangkat pembelajaran, penyusunan instrumen penelitian, serta validasi instrumen. Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian *pretest*, kemudian dilanjutkan dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *scrapbook* dalam pembelajaran IPA. Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa. Setelah perlakuan selesai diberikan, siswa mengikuti *posttest* untuk mengukur pemahaman konsep IPA setelah pembelajaran. Pada tahap akhir dilakukan pengolahan dan analisis data serta penarikan kesimpulan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan skor *pretest* dan *posttest* melalui nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Shapiro–Wilk*. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *paired sample t-test* apabila data berdistribusi normal dan menggunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test* apabila data tidak berdistribusi normal, dengan taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini disajikan hasil analisis data penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *scrapbook* terhadap pemahaman konsep IPA siswa. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis.

Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran.

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*

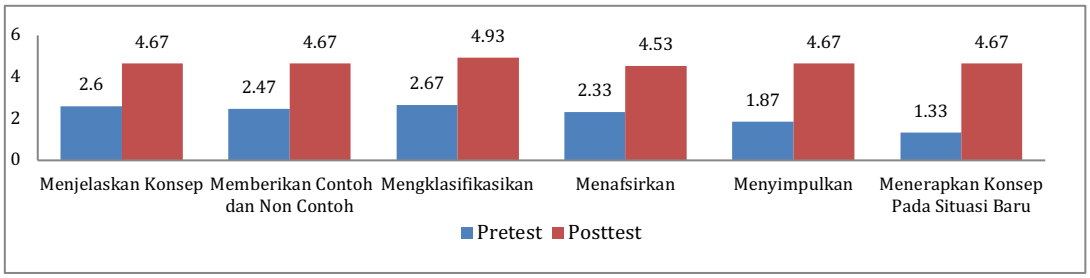
Statistik	***Pretest***	***Posttest***
N	15	15
Missing	0	0
Mean	46,8	92,1
Median	60	93
Standar Deviasi	21,6	8,31
Minimum	6	66
Maximum	70	100
95% CI Lower	34,9	87,5
95% CI Upper	58,7	96,7

Sumber : Hasil olah data menggunkan *jamovi versi 2.6. 44*

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa jumlah sampel penelitian sebanyak 15 siswa pada data *pretest* maupun *posttest* dan tidak terdapat data yang hilang (missing = 0). Nilai rata-rata (mean) *pretest* sebesar 46,8, sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 92,1. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan menggunakan model CTL berbantuan media *scrapbook*, pemahaman konsep IPA siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

Nilai median *pretest* sebesar 60, sedangkan median *posttest* sebesar 93. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik setelah penerapan pembelajaran. Selain itu, standar deviasi *pretest* sebesar 21,6 menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih beragam, sedangkan standar deviasi *posttest* sebesar 8,31 menunjukkan bahwa kemampuan siswa setelah perlakuan menjadi lebih merata.

Nilai minimum *pretest* sebesar 6 dan nilai maksimum sebesar 70, sedangkan pada *posttest* nilai minimum meningkat menjadi 66 dan nilai maksimum mencapai 100. Data tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mengalami peningkatan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran. Selain itu, interval kepercayaan (*confidence interval*) 95% pada *pretest* berada pada rentang 34,9–58,7, sedangkan pada *posttest* berada pada rentang 87,5–96,7. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* secara konsisten lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai *pretest* .



Gambar 1. Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Setiap Indikator Pemahaman Konsep

Berdasarkan grafik perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* pada setiap indikator pemahaman konsep, terlihat bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan setelah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *scrapbook.* Peningkatan tertinggi terlihat pada indikator menerapkan konsep pada situasi baru dan menyimpulkan, sedangkan indikator lainnya juga menunjukkan peningkatan yang konsisten. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menghubungkan materi dengan konteks kehidupan nyata mampu membantu siswa memahami dan menerapkan konsep IPA secara lebih baik.

Uji Normalitas *Shapiro–Wilk*

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak sebagai dasar penentuan uji hipotesis.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas *Shapiro–Wilk*

Data	Sig. (p-value)	Keterangan
Pretest	0,007	Tidak normal
Posttest	< 0,001	Tidak normal

Sumber : Hasil olah data menggunkan *jamovi versi 2.6. 44*

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai signifikansi (p-value) *pretest* sebesar 0,007 dan *posttest* sebesar < 0,001. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (p < 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* tidak berdistribusi normal.

Karena data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas, maka pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan uji nonparametrik, yaitu uji *Wilcoxon Signed-Rank Test.*

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model CTL berbantuan media *scrapbook* terhadap pemahaman konsep IPA siswa. Karena data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*.

Tabel 6. Hasil Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test.*

Uji Statistik	Nilai	Sig. (p-value)
Wilcoxon Signed-Rank Test	W = 0,00	< 0,001

Sumber : Hasil olah data menggunkan *jamovi versi 2.6. 44*

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* menunjukkan nilai statistik W = 0,00 dengan nilai signifikansi (p-value) < 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (p < 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa setelah diterapkan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media *scrapbook*.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *scrapbook* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas IV SDN Inpres Kalemba. Peningkatan pemahaman konsep siswa dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar dari 46,8 pada saat *pretest* menjadi 92,1 pada saat *posttest*. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa serta didukung media visual yang menarik mampu membantu siswa memahami konsep IPA dengan lebih baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *scrapbook* berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas IV SDN Inpres Kalemba. Peningkatan tersebut terlihat dari perbedaan nilai siswa se belum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*), di mana nilai *posttest* menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *scrapbook* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas IV SDN Inpres Kalemba. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa dari 46,8 pada saat *pretest* menjadi 92,1 pada saat *posttest*. Selain itu, hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* menunjukkan nilai signifikansi (p-value) <0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemahaman konsep siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dengan demikian,

penerapan model CTL berbantuan media *scrapbook* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa.

Peningkatan pemahaman konsep IPA siswa terjadi karena model CTL menekankan proses pembelajaran yang menghubungkan materi dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan siswa. Melalui pembelajaran kontekstual, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat secara aktif dalam menemukan dan membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Pembelajaran yang bermakna tersebut membantu siswa memahami konsep IPA secara lebih mendalam karena materi yang dipelajari dikaitkan dengan kondisi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Arina, 2024) yang menunjukkan bahwa model CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata membantu siswa memahami konsep secara lebih bermakna sehingga hasil belajar meningkat.

Selain dipengaruhi oleh model CTL, peningkatan pemahaman konsep siswa juga didukung oleh penggunaan media *scrapbook* sebagai media pembelajaran. *Scrapbook* merupakan media visual yang memadukan gambar, warna, ilustrasi, dan informasi yang disusun secara menarik sehingga mampu meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa. Karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret menjadikan media visual sebagai sarana yang efektif dalam membantu memahami konsep-konsep IPA yang bersifat abstrak. Melalui *scrapbook*, materi pembelajaran dapat disajikan secara lebih sederhana dan menarik sehingga siswa lebih mudah memahami hubungan antar konsep yang dipelajari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Halisah et al., 2021) yang menyatakan bahwa media *scrapbook* mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa karena menyajikan informasi dalam bentuk yang lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil analisis pada setiap indikator pemahaman konsep, seluruh indikator mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan. Peningkatan tertinggi terlihat pada indikator menerapkan konsep pada situasi baru dan menyimpulkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu mengingat informasi yang dipelajari, tetapi juga mampu menggunakan konsep yang telah dipahami untuk menyelesaikan permasalahan dalam situasi yang berbeda. Kemampuan menyimpulkan yang meningkat menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengintegrasikan berbagai informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran menjadi suatu pemahaman yang

utuh. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran CTL mampu mendorong siswa berpikir secara aktif dan kritis melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh teori konstruktivisme yang menjadi landasan utama model CTL. Menurut teori konstruktivisme, pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar yang dialaminya. Dalam penelitian ini, siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran melalui proses mengamati, berdiskusi, bertanya, menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, dan memanfaatkan *scrapbook* sebagai sumber belajar. Keterlibatan aktif tersebut memungkinkan siswa membangun pemahaman konsep secara mandiri sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan mudah diingat. Oleh karena itu, peningkatan nilai posttest yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep IPA.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Hazabi & Kusuma, 2025) menemukan bahwa model CTL mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar. Pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mendorong siswa lebih aktif membangun pengetahuan sehingga konsep yang dipelajari lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, penelitian (Apsari et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan media *scrapbook* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena mampu menarik perhatian, meningkatkan motivasi belajar, dan membantu siswa memahami materi secara lebih mudah melalui tampilan visual yang menarik. Hasil penelitian tersebut semakin memperkuat temuan dalam penelitian ini bahwa kombinasi model CTL dan media *scrapbook* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman konsep IPA siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CTL berbantuan media *scrapbook* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar. Model CTL memungkinkan siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, sementara media scrapbook membantu memvisualisasikan konsep secara lebih konkret dan mudah dipahami. Sinergi antara model dan media pembelajaran tersebut mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa, sehingga berpotensi menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *scrapbook* berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas IV SDN Inpres Kalemba. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata siswa dari 46,8 pada saat *pretest* menjadi 92,1 pada saat posttest serta hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* yang menunjukkan nilai signifikansi p< 0,001. Temuan tersebut menunjukkan bahwa model CTL berbantuan media *scrapbook* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa melalui pembelajaran yang kontekstual, aktif, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, N. H., & Suhartyaningsih, S. (2025). Efektivitas Model Contextual Teaching Learning terhadap Pemahaman Konsep dalam pembelajaran IPA Siswa Sekolah Dasar: Studi pada Kelas IV SDN Inpres Kananga 1. *Galaxy: Jurnal Pendidikan MIPA Dan Teknologi*, *2*(1), 60–68. https://doi.org/https://doi.org/10.59923/galaxy.v2i1.447

Apriliyana, D. A., Masfu'ah, S., & Riswari, L. A. (2023). Analisis pemahaman konsep matematika siswa kelas V pada materi bangun ruang. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(6), 4166–4173. https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2149

Apsari, G. M., Nurhayati, E., & Dewi, A. L. S. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipas Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(4). https://doi.org/https://repository.universitaspgridelta.ac.id/id/eprint/2065

Arief, M. M. (2021). Keterampilan Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) MI/SD dan Sikap Ilmiah. *Darussalam*, *22*(02). https://doi.org/https://doi.org/10.58791/drs.v22i02.553

Arina, I. (2024). *Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Berbantuan Media Realia Terhadap Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar*. https://doi.org/http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/85304

Hakim, A. R. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Galaxy: Jurnal Pendidikan MIPA Dan Teknologi*, *1*(1), 1–6. https://doi.org/https://doi.org/10.59923/galaxy.v1i1.140

Halisah, N., Maksum, A., & Wardhani, P. A. (2021). Media Pembelajaran Scrapbook Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Keberagaman Budaya Bangsaku Pada Muatan IPS SD. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, *4*(2), 131–140. https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jrpd.v4i2.5571

Hazabi, M. A., & Kusuma, Y. Y. (2025). *Penerapan model pembelaran contextual teaching and learning untuk meningaktkan pemahaman konsep pada mata pelaajran ipas siswa sekolah dasar (penelitian tindakan kelas pada pembelarjaran Ipas dengan materi kekayaan budaya indoensia di kelas IV UPT SDN 019*. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.41394

Huliyah, L. (2024). Implementasi Contextual Teaching and Learning dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Fikih pada Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam, *1*(3), 123–134. https://doi.org/https://doi.org/10.61132/karakter.v1i3.802

Lestariningsih, N., Nugraha, J., Sajidah, H. B. N., & Ngaisah, N. C. (2026). Implementasi Konsep Meaningful Learning di Kelas 4 SD Kemala Bhayangkari 04 Kota Semarang. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *18*(1), 1–16. https://doi.org/https://doi.org/10.35457/0r8sp241

Maulani, Y., Rohayati, N., & Hidayat, T. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Scrapbook. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *8*(1), 25–35. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasia.v8i1.11680

Mushofa, M., Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami populasi dan sampel: Pilar utama dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Syntax Admiration*, *5*(12), 5937–5948. https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jsa.v5i12.1992

Ningsyih, S., Yulianci, S., Adiansha, A. A., Nurjumiati, N., & Asriyadin, A. (2020). Efektifitas Media Pembelajaran IPA Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Calon Guru SD. *Jurnal Pendidikan MIPA*, *10*(1), 12–15. https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.285

Nurjumiati, N., Yulianci, S., Hidayatullah, P., Suryaningsih, S., & Fuadi, M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Lectora Inpire untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran IPA SD. *Science Education and Development Journal Archives*, *1*(2), 77–81. https://doi.org/https://doi.org/10.59923/sendja.v1i2.58

Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 24–36. https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, *1*(1), 13–23. https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49

Syakuro, A., Shalihah, M., Safitri, N. F., Listiani, S. K., & Rahmawati, F. (2025). Pengembangan media pembelajaran berbasis Scrapbook dari kertas bekas untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.64677/ppai.v2i2.224

Wijaya, T., & Rahmadhar, Y. (2022). Model Contextual Teaching and Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *8*(4), 1677–1682. https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3014